

Pelatihan Pengembangan Produk Tas Ecoprint Ramah Lingkungan Sebagai Ikon Ekonomi Kreatif Desa Sukarena Kabupaten Musi Rawas

Fatma Oktarendah¹, Endar Pradesa², Alan Rakhmat Putra³, Delvita Juniarsih⁴

^{1,2} Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

⁴ Institut Administrasi dan Kesehatan Muara Bungo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Fatma Oktarendah

E-mail : Fatma.oktarendah@unpari.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat desa melalui pemberdayaan berbasis potensi lokal. Desa Sukarena, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu wilayah yang memiliki sumber daya alam melimpah, namun belum berkembang secara optimal dari sisi ekonomi kreatif. Mayoritas ibu rumah tangga di desa ini belum memiliki keterampilan produktif dan akses pelatihan yang berkelanjutan, sehingga ketergantungan ekonomi terhadap penghasilan suami masih tinggi. Kondisi tersebut melatarbelakangi perlunya pelatihan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi perempuan desa. Program pelatihan pengembangan produk tas ecoprint ramah lingkungan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota PKK Desa Sukarena agar mampu mengolah bahan alam sekitar menjadi produk bernilai jual sekaligus ramah lingkungan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah bahan alam lokal menjadi tas ecoprint yang menarik dan layak jual. Dampak sosial ekonomi yang muncul meliputi meningkatnya rasa percaya diri dan partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan produktif rumah tangga, serta tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya inovasi ramah lingkungan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan produk tas ecoprint yang khas, tetapi juga menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi dan identitas baru bagi Desa Sukarena sebagai desa kreatif berwawasan lingkungan.

Kata kunci - ecoprint, pemberdayaan perempuan, ekonomi kreatif, pelatihan keterampilan

Abstract

Community service activities play an important role in strengthening the social and economic capacity of rural communities through empowerment based on local potential. Sukarena Village, Sukakarya Subdistrict, Musi Rawas Regency is one of the areas that has abundant natural resources, but has not developed optimally in terms of creative economy. The majority of housewives in this village do not yet have productive skills and access to sustainable training, so their economic dependence on their husbands' income is still high. This condition highlights the need for training that not only improves technical skills but also encourages the economic independence of rural women. This training program on developing environmentally friendly ecoprint bags aims to provide knowledge and skills to members of the Sukarena Village PKK so that they are able to process local natural materials into products that are both marketable and environmentally friendly. The results of the program show an increase in the participants' knowledge and skills in processing local natural materials into attractive and marketable ecoprint bags. The resulting socioeconomic impacts include increased confidence and active participation of women in productive household activities, as well as growing awareness of the importance of

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

environmentally friendly innovation. Thus, this training not only produced distinctive ecoprint bags but also fostered a spirit of economic independence and a new identity for Sukarena Village as an environmentally conscious creative village.

Keywords - *ecoprint, women's empowerment, creative economy, skills training*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang berorientasi pada pemberdayaan sosial dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Kegiatan ini menjadi sarana penting untuk menghubungkan keilmuan di kampus dengan kebutuhan riil masyarakat, khususnya dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Salah satu pendekatan yang relevan dengan kondisi pedesaan saat ini adalah pemberdayaan perempuan melalui pengembangan produk kreatif yang ramah lingkungan. Desa Sukarena di Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas, merupakan wilayah dengan potensi sumber daya alam melimpah, terutama dari keanekaragaman jenis daun dan bunga yang tumbuh liar di sekitar lingkungan warga. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa serta pengurus PKK, diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga belum memiliki aktivitas ekonomi yang menghasilkan pendapatan tambahan, dan belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal. Selain itu, keterbatasan akses pendidikan nonformal dan literasi kewirausahaan turut memperkuat ketergantungan ekonomi rumah tangga terhadap penghasilan suami.

Di sisi lain, tren produk ramah lingkungan semakin meningkat seiring kesadaran masyarakat terhadap isu keberlanjutan dan green economy. Salah satu inovasi yang berkembang pesat di sektor ekonomi kreatif adalah teknik ecoprint, yaitu metode pewarnaan alami yang memanfaatkan daun dan bunga untuk menciptakan motif unik pada kain tanpa bahan kimia berbahaya. Teknik ini sederhana, dapat dilakukan dengan peralatan rumah tangga, dan dapat dikembangkan menjadi lebih menarik serta memiliki nilai jual. Dengan karakteristik tersebut, ecoprint menjadi alternatif yang tepat untuk diterapkan di lingkungan pedesaan seperti Desa Sukarena.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim dosen Universitas PGRI Silampari melaksanakan kegiatan "Pelatihan Pengembangan Produk Tas Ecoprint Ramah Lingkungan Sebagai Ikon Ekonomi Kreatif Desa Sukarena". Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga, khususnya anggota PKK, dalam mengolah bahan alam menjadi produk bernilai ekonomi, serta membentuk kelompok kerja kreatif desa yang mampu memproduksi dan memasarkan produk secara mandiri. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta komunitas perempuan kreatif yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan membangun citra positif desa sebagai sentra ekonomi kreatif baru di Kabupaten Musi Rawas.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (learning by doing). Setiap tahapan disusun secara sistematis agar peserta dapat memahami, mempraktikkan, dan mengembangkan keterampilan secara mandiri. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan:

1. Persiapan dan Sosialisasi

Tahap pertama diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana didampingi mahasiswa dengan perangkat desa dan pengurus PKK. Tim melakukan pemetaan potensi lokal, identifikasi peserta, serta observasi bahan alam yang tersedia seperti daun jati, daun janda bolong, daun jarak, daun singkong jepang, yang akan digunakan dalam pelatihan. Sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Sukarena dan dihadiri oleh 20 peserta aktif. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar ecoprint, manfaat ekonomi produk ramah lingkungan, serta rencana kegiatan pelatihan.

2. Pelatihan Teknis Pembuatan Tas Ecoprint

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tahapan kedua merupakan inti kegiatan, yaitu pelatihan praktik pembuatan tas ecoprint.

Peserta dilatih mulai dari:

- Pemilihan dan pengolahan bahan daun dan bunga lokal,
- Teknik penyusunan motif dan metode *pounding* (mengetuk daun di atas kain),
- Proses pewarnaan menggunakan air tawas sebagai fiksator alami,
- Tahap pengeringan dan finishing produk.

Seluruh kegiatan dilakukan secara sederhana menggunakan alat yang mudah didapatkan, seperti batu atau kayu untuk memukul daun motif, plastik pelapis, serta tas berbahan kanvas atau mori sebagai media utama. Hasil cetakan kemudian didiamkan 7 hari setelah itu direndam air tawas agar warnanya keluar dan lebih pekat. Tim dosen dan mahasiswa mendampingi peserta dalam setiap tahap praktik untuk memastikan hasil sesuai dengan teknik yang diajarkan.

3. Pendampingan dan Pembentukan Kelompok Kerja

Setelah pelatihan teknis selesai, peserta didampingi untuk melakukan praktik mandiri di rumah. Tim melakukan kunjungan lapangan untuk meninjau hasil karya, memberikan umpan balik, serta membantu peserta dalam menentukan harga jual dan pengemasan produk. Dari hasil pendampingan ini terbentuk kelompok kerja "Komunitas Ecoprint Sukarena" yang beranggotakan 10 orang ibu rumah tangga. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah produksi dan pembelajaran berkelanjutan.

4. Pengenalan Literasi Kewirausahaan dan Branding Produk

Pada tahap akhir, peserta mendapatkan pelatihan literasi kewirausahaan sederhana yang meliputi:

- Cara menghitung harga pokok produksi,
- Strategi menentukan harga jual,
- Desain label dan kemasan sederhana,
- Pengenalan promosi melalui media sosial seperti WhatsApp dan Facebook.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa capaian penting, baik dari aspek keterampilan teknis, sosial, maupun ekonomi.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta belum pernah mengenal konsep ecoprint maupun teknik pewarnaan alami. Setelah mengikuti pelatihan, lebih dari 80% peserta mampu memahami tahapan pembuatan tas ecoprint dan mempraktikkannya dengan hasil yang cukup baik. Dari total 20 peserta, sebanyak 12 orang berhasil menghasilkan tas ecoprint yang layak jual dengan motif daun lokal yang khas. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis dan pemahaman terhadap nilai ekonomi bahan alam.

2. Dampak Sosial dan Ekonomi

Secara sosial, kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kebersamaan di kalangan peserta. Para ibu yang sebelumnya pasif kini lebih aktif dalam kegiatan desa dan memiliki rasa bangga terhadap hasil karyanya. Secara ekonomi, meskipun masih berskala kecil, kegiatan ini telah memberikan tambahan penghasilan rata-rata Rp. 20.000-Rp.40.000 per minggu bagi beberapa anggota yang mulai menjual produknya. Lebih dari itu, dampak psikologis berupa tumbuhnya semangat wirausaha dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan menjadi nilai tambah yang sangat penting

3. Analisis Keberlanjutan

Keberlanjutan program ini terlihat dari komitmen beberapa peserta untuk mencoba melanjutkan produksi secara mandiri dan melakukan pelatihan sederhana kepada warga lain. Pemerintah desa juga menunjukkan dukungan dengan berencana menjadikan tas ecoprint nantinya apabila produksi sudah aktif, dan menghasilkan uang, sebagai produk unggulan desa

yang akan dipromosikan melalui kegiatan PKK kabupaten lokal dan media sosial. Ke depan, kegiatan ini dapat dikembangkan ke tahap lanjutan berupa pelatihan desain kemasan, diversifikasi produk (seperti dompet atau taplak meja ecoprint), serta pelatihan digital marketing berbasis komunitas.

Pembahasan

Langkah 1: Persiapan Acara Workshop

Tahap persiapan dimulai dengan menyiapkan ruangan dan semua peralatan yang dibutuhkan seperti proyektor, sound system, dan materi workshop. Panitia juga mengecek kehadiran peserta dan membagikan name tag kepada setiap peserta yang hadir, serta mengecek seluruh bahan dan peralatan workshop harus sudah tersedia dan berfungsi dengan baik. Tidak lupa juga menyiapkan konsumsi untuk peserta serta peralatan dokumentasi acara. Sebelum acara dimulai, tim panitia melakukan briefing singkat mengenai rundown acara agar semua berjalan sesuai rencana.



Gambar 1.

Peserta telah hadir pada acara

Langkah 2: Pembukaan dan Kata Sambutan

Acara dibuka dengan salam hangat dan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah hadir. Pihak penyelenggara yang diwakili oleh ketua prodi kewirausahaan UNPARI dan pihak narasumber beberapa dosen, serta sambutan langsung dari ketua PKK desa sukarena menyampaikan kata sambutan yang berisi latar belakang penyelenggaraan workshop dan apresiasi terhadap antusiasme peserta. Dalam sesi ini juga dijelaskan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh peserta setelah mengikuti workshop. Agenda kegiatan dan timeline pelaksanaan disampaikan agar peserta memiliki gambaran jelas tentang alur acara. Sesi pembukaan ditutup dengan memperkenalkan narasumber atau fasilitator yang akan memandu jalannya workshop.



Gambar 2.

Acara pembukaan dan kata sambutan

Langkah 3: Sesi Perkenalan

Sesi perkenalan dimulai dengan ice breaking yang bertujuan mencairkan suasana dan membuat peserta merasa nyaman. Setiap peserta diminta memperkenalkan diri secara bergantian dengan menyebutkan nama, latar belakang, dan harapan serta alasan mengikuti workshop. Peserta juga diberi kesempatan untuk sharing ekspektasi mereka terhadap workshop yang akan diikuti. Fasilitator menyampaikan aturan dan etika yang perlu dipatuhi selama workshop berlangsung. Peserta pun dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan interaksi dan diskusi.

Langkah 4: Pemberian Materi

Narasumber atau fasilitator mulai menyampaikan materi utama workshop dengan metode presentasi yang menarik dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar tentang Teknik ecoprint itu sendiri, tahapan, prosesnya, manfaatnya dan pengetahuan yang berkaitan dengan topik workshop. Penggunaan media visual seperti slide, video, atau demonstrasi langsung membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Peserta diberi kesempatan untuk mencatat hal-hal penting dan fasilitator memastikan semua peserta dapat mengikuti dan memahami materi yang disampaikan.



Gambar 3.

Pemberian Materi oleh narasumber

Langkah 5: Sesi Praktik

Setelah materi disampaikan, peserta mulai mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh melalui sesi praktik langsung. Peserta dibagi dalam kelompok untuk memudahkan pelaksanaan praktik dan meningkatkan kolaborasi. Setiap peserta langsung dibagikan alat dan bahan untuk praktik. Masing-masing orang mendapatkan satu alat dan bahan. Berupa tas berbahan kain kanvas, alat pukul kayu kecil untuk pounding, dan daun2an tumbuhan yang diambil dari lingkungan desa Sukarena. Fasilitator memberikan pendampingan dan bimbingan kepada setiap peserta atau kelompok selama praktik berlangsung. Ketika ada kendala atau kesulitan selama praktik, fasilitator dan mahasiswa yang mendampingi siap memberikan bantuan.



Gambar 4.

Praktek langsung pembuatan tas ecoprint

Langkah 6: Diskusi, Tanya Jawab, pemberian hadiah

Sesi diskusi dibuka untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami atau membutuhkan klarifikasi lebih lanjut. Peserta diajak berdiskusi mengenai pengalaman dan hasil yang diperoleh selama sesi praktik. Diadakan pula diskusi antar peserta untuk saling belajar dan memperkaya wawasan. Fasilitator memfasilitasi diskusi agar berjalan produktif dan semua peserta mendapat kesempatan berpartisipasi. Peserta juga diberi kesempatan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan ecoprint dan praktik yang telah dijalankan, dan bagi peserta yang bisa menjawab dengan benar mendapatkan hadiah/doorprize yang sudah disiapkan dari pihak penyelenggara dan dari PKK Sukarena itu sendiri. Di akhir sesi, peserta diminta memberikan berbagai saran untuk evaluasi dan feedback mengenai keseluruhan workshop.



Gambar 5.
Pembagian hadiah dan doorprize

Langkah 7: Penutupan dan Doa

Acara workshop diakhiri dengan penyampaian kesimpulan dan rangkuman dari seluruh materi yang telah dipelajari. Fasilitator merangkum poin-poin penting dan memberikan tips untuk penerapan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari atau pekerjaan. Sertifikat kehadiran atau dokumentasi workshop dibagikan kepada seluruh peserta sebagai bukti partisipasi. Acara workshop ditutup dengan doa bersama sebagai ungkapan syukur dan harapan agar ilmu yang diperoleh bermanfaat bagi semua peserta.



Gambar 6.
Foto Bersama seluruh pihak dan Peserta

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Produk Tas Ecoprint Ramah Lingkungan Sebagai Ikon Ekonomi Kreatif Desa Sukarena Kabupaten Musi Rawas telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat, khususnya bagi anggota PKK Desa Sukarena. Kegiatan ini

membuktikan bahwa potensi lokal berupa daun, bunga, dan bahan alam lainnya dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi melalui pendekatan keterampilan sederhana dan ramah lingkungan.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint di Desa Sukarena memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis para peserta, terutama dalam memahami dan mempraktikkan teknik ecoprint secara menyeluruh. Peserta yang sebelumnya sama sekali belum mengenal metode ini kini mampu membuat produk ecoprint dari awal hingga tahap akhir, mulai dari pemilihan daun, proses pencetakan motif, pewarnaan alami, hingga tahap finishing. Hasil karya yang dihasilkan pun menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi, dengan memanfaatkan daun dan tanaman lokal sebagai motif utama yang mencerminkan kekhasan serta identitas visual Desa Sukarena. Warga kini lebih termotivasi untuk bekerja sama, saling berbagi pengalaman, serta memanfaatkan hasil pelatihan untuk meningkatkan penghasilan keluarga melalui produksi tas ecoprint yang bernilai jual. Dampak ekonomi mulai terlihat dari hasil karya para peserta yang kini telah mulai diperkenalkan sebagai produk unggulan desa. Tas ecoprint hasil pelatihan ini menjadi ikon baru ekonomi kreatif Desa Sukarena, bahkan sebagian telah digunakan sebagai suvenir resmi dalam kegiatan desa. Beberapa peserta juga mulai menjual produknya secara mandiri, baik dalam skala kecil maupun melalui pesanan. Langkah ini menjadi awal terbentuknya usaha rumahan berbasis lingkungan yang tidak hanya menggerakkan ekonomi desa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap potensi lokal. Kegiatan pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan warga. Melalui setiap tahap pelatihan, peserta belajar untuk memanfaatkan sumber daya alam sekitar tanpa merusak ekosistem. Nilai ekologis dari teknik ecoprint membantu menanamkan perilaku ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan alami dan pengelolaan limbah organik menjadi produk yang bermanfaat. Dengan cara ini, kreativitas warga semakin berkembang, dan mereka belajar bahwa menjaga lingkungan bisa berjalan seiring dengan kegiatan ekonomi yang produktif. Lebih jauh lagi, kegiatan ini memperkuat sinergi antara Universitas PGRI Silampari **dengan** Pemerintah Desa Sukarena. Kolaborasi ini menjadi wujud nyata dari peran perguruan tinggi dalam memberdayakan masyarakat desa melalui kegiatan yang aplikatif dan berkelanjutan. Hubungan baik yang terjalin selama kegiatan membuka peluang kerja sama lanjutan, terutama di bidang ekonomi kreatif, pendidikan nonformal, dan pengembangan UMKM. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ecoprint ini tidak hanya menghasilkan keterampilan baru, tetapi juga memperkuat jejaring sosial, memperluas peluang ekonomi, serta menumbuhkan kesadaran ekologis di masyarakat Desa Sukarena.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, diharapkan:

- Desa Sukarena dapat terus mengembangkan komunitas ecoprint sebagai basis ekonomi kreatif yang berkelanjutan, dengan dukungan pemerintah desa dan lembaga mitra.
- Produk tas ecoprint dapat dikembangkan menjadi beragam bentuk (dompet, taplak meja, pouch, souvenir), sehingga memperluas potensi pasar dan meningkatkan nilai jual.
- Universitas PGRI Silampari akan terus melakukan pendampingan berkelanjutan, seperti pelatihan desain kemasan, branding digital, serta manajemen usaha mikro bagi anggota komunitas.

Dengan semangat kolaboratif dan dukungan yang berkelanjutan, Desa Sukarena diharapkan mampu tumbuh menjadi desa yang aktif, dengan mengembangkan ekonomi kreatif yang ramah lingkungan di Kabupaten Musi Rawas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan Pengembangan Produk Tas Ecoprint Ramah Lingkungan Sebagai Ikon Ekonomi Kreatif Desa Sukarena Kabupaten Musi Rawas" telah berhasil terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Anggota PKK Desa Sukarena, Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas. Selaku mitra kolaborasi yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan workshop ini.
2. Segenap jajaran pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Silampari (UNPARI) atas bimbingan dan fasilitas yang diberikan.
3. Para Dosen Program Studi Kewirausahaan UNPARI yang telah berkontribusi dengan keahlian dan waktunya.
4. Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan yang telah berpartisipasi aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan.
5. Staf administrasi dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Dukungan dan kerja sama dari semua pihak tersebut merupakan kunci keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berkelanjutan untuk program-program yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. P., & Sari, N. P. (2022). *Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi Kreatif Berbasis Lingkungan di Pedesaan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia, 4(1), 15–23. <https://ejournal.unair.ac.id/jpmi/article/view/28261>
- Astuti, M. D., Wibowo, A., & Suryani, T. (2021). *Ecoprint sebagai Produk Ramah Lingkungan: Potensi dan Tantangan di Kalangan UMKM*. Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi, 3(2), 75–84. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7vw35>
- Handayani, S., Fitriani, R., & Putri, M. E. (2020). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 42–51. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semarak/article/view/11956>
- Kementerian Desa PDTT. (2020). *Indeks Desa Membangun (IDM)*. Jakarta: Kemendes PDTT. <https://idm.kemendes.go.id>
- Kurniasih, D., & Prasetyo, A. (2022). *Pemanfaatan Ecoprint sebagai Identitas Produk Desa Wisata*. Jurnal Pariwisata Terapan, 6(3), 220–229. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jpt/article/view/13576>
- Maftukhah, N. (2021). *Pelatihan Ecoprint dalam Pemberdayaan Perempuan Desa*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 90–98. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpkm/article/view/27629>
- Nugroho, P., & Sulastri, H. (2020). *Implementasi Green Economy dalam Kegiatan UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Berkelanjutan, 8(2), 55–63. <https://ejournal.uns.ac.id/ebberkelanjutan/article/view/19873>
- Permana, R., & Arifin, H. (2019). *Peningkatan Literasi Keuangan Rumah Tangga melalui Pelatihan Kewirausahaan Sosial*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 20(1), 12–23. <https://journal.unair.ac.id/JESP/article/view/2022>
- Pertiwi, M., Nuryanti, R., & Rahmat, R. (2023). *Strategi Branding Produk Ecoprint oleh Komunitas Perempuan di Daerah Rural*. Jurnal Komunikasi dan Pengabdian Masyarakat, 7(1), 58–67. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jkpm/article/view/41321>
- Rahmawati, A., & Dewi, T. (2023). *Ecoprint sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal*. Jurnal Seni dan Desain Indonesia, 9(2), 101–110. <https://ejournal.itb.ac.id/index.php/jsdi/article/view/4557>
- Rokhim, R., & Susanti, D. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Melalui Komunitas Produktif Berbasis Rumah Tangga di Desa Tertinggal*. Jurnal Ekonomi Sosial dan Humaniora, 11(2), 130–140. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/jesh/article/view/5040>
- Suryadi, A., & Fitriana, L. (2020). *Pendidikan Nonformal untuk Perempuan Desa: Studi Kasus Program Keterampilan di Kabupaten Sleman*. Jurnal Pendidikan Masyarakat, 5(1), 45–56. <https://jurnal.uin-suka.ac.id/pengmas/JPM/article/view/872>

- Utami, D. W., & Rahayu, F. (2021). *Pelatihan Produk Kreatif Ramah Lingkungan bagi Masyarakat Pedesaan*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 5(3), 201–209. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jppm/article/view/27456>
- Wulandari, T., & Hidayat, T. (2019). *Model Pelatihan Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga*. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(1), 77–88. <https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/jpmi/article/view/5446>
- Yuliani, S., & Hasanah, N. (2022). *Pengembangan UMKM melalui Produk Ecoprint di Era Digital*. *Jurnal Ekonomi Digital dan Inovasi*, 2(1), 67–76. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jedi/article/view/34456>